

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, teknologi informasi dan komunikasi akan terus mengalami perubahan dan perkembangan. Teknologi informasi dan komunikasi dalam hal ini mencakup *smartphone*, media sosial, internet, komputer dan laptop. Dengan teknologi saat ini membuat sebagian khalayak beralih dengan menggunakan internet untuk memperoleh informasi. Dalam penggunaan internet, khalayak dapat mencari informasi dari berbagai sumber seperti media sosial. Hal tersebut didasari oleh tingkatan kebutuhan manusia itu sendiri untuk mempermudah dalam segala aspek kehidupan.

Menurut McLuhan, teknologi media telah menciptakan revolusi di tengah masyarakat karena masyarakat sudah sangat tergantung kepada teknologi dan tantangan masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi. Ia melihat media berperan menciptakan dan mengelola budaya (Morissan, 2013:403).

Dengan berkembangnya teknologi membuat media sosial bertebaran, hal ini membuat khalayak harus memilih media sosial mana yang akan digunakan sesuai kebutuhan serta dapat mereka percaya sebagai sumber informasi. Penggunaan media ini juga tergantung dari bagaimana media itu memberikan informasi dan memenuhi kebutuhannya. Semakin sering penggunaan media sosial ini terjadi, maka akan menyebabkan meningkatnya derajat ketergantungan terhadap media sosial yang mereka percaya sebagai sumber informasi. Khalayak bergantung kepada suatu media sosial sebagai sumber informasi karena media tersebut memenuhi kebutuhannya. Khalayak menggunakan media berdasarkan dari faktor-faktor luar yang mempengaruhinya.

Penggunaan media Menurut Rosengren dalam Jalaluddin (2018:66) penggunaan media diorientasikan pada intensitas jumlah waktu dalam menggunakan media, jenis isi media yang digunakan serta hubungan antara individu pengguna media dengan isi media yang dikonsumsi atau penggunaan media secara keseluruhan.

Ketergantungan sendiri menurut KBBI yakni adalah keadaan dimana hubungan sosial seseorang yang tergantung kepada orang lain atau masyarakat. Dalam hal ini masyarakat hubungan khalayak yang ketergantungan akan informasi kepada media massa maupun media sosial.¹ Derajat ketergantungan ini timbul karena individu yang memiliki kebutuhan yang lebih banyak akan informasi, pelarian atau fantasi akan lebih dipengaruhi oleh media yang lebih besar. Menurut Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur derajat ketergantungan merupakan salah satu kunci dalam memahami kapan dan mengapa pesan media massa/sosial dapat mengubah kepercayaan, perasaan dan perilaku khalayak (Morissan, 2013:431). Asumsi dasar ketergantungan media individu ini menyatakan perilaku individu media dipengaruhi oleh motivasi individu itu sendiri untuk memenuhi tujuan dasar mereka. Oleh karena itu, tujuan dianggap sebagai dimensi utama motivasi individu yang mendasari ketergantungan media individu.

Dalam masyarakat industri modern, orang semakin tergantung pada media untuk: (a) memahami dunia sosial mereka; (b) bertindak secara bermakna dan efektif dalam masyarakat; dan (c) untuk menemukan fantasi dan untuk pelarian. Derajat ketergantungan khalayak terhadap media ditentukan oleh; (a) tingkat kepentingan informasi yang disampaikan media; dan (b) derajat perubahan dan konflik yang terjadi dalam masyarakat (Morissan, 2013:431).

Pada dasarnya, derajat ketergantungan khalayak terhadap informasi di media sosial terjadi karena informasi yang disediakan oleh media sosial memenuhi kebutuhan tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu dari khalayak. Namun khalayak tidak bergantung pada media yang sama dan secara merata tergantung dari kebutuhan yang dicari. Semakin media sosial tersebut memenuhi kebutuhan informasinya, semakin ketergantungan dalam menggunakan media sosial tersebut. Masyarakat Indonesia cenderung memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi yang paling mudah diakses. Kondisi ini tercermin dalam survei Katadata *Insight Center* (KIC) yang menunjukkan 76% responden memilih medium tersebut.²

¹ Diakses pada <https://typoonline.com/kbbi/ketergantungan>. Pada 7 Juni 2022 pukul 12:35 WIB

² Diakses pada <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/masyarakat-paling-banyak-mengakses-informasi-dari-media-sosial>. Pada 2 september 2022

TikTok merupakan salah satu media sosial yang saat ini digandrungi oleh remaja. Berdasarkan data dari laporan We Are Social, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 113 juta pada tahun 2023.³ Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dan membentuk ikatan virtual dengan pengguna lain (Nasrullah, 2015:11). Dengan demikian hadirnya media sosial seperti TikTok membantu khalayak khususnya remaja dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Berdasarkan laporan hasil survei dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), penggunaan internet di Indonesia berdasarkan rentang usia didominasi oleh masyarakat yang berusia 13-18 tahun yakni mencapai 98,2%.⁴ Hal ini sejalan dengan kutipan dari sindonews.com, menurut *Head of Public Policy* TikTok Indonesia, pengguna TikTok di Indonesia ternyata didominasi oleh para remaja dengan rentang usia 14-24 tahun.⁵ Sesuai dengan kutipan tersebut, pengguna aplikasi TikTok di Indonesia kebanyakan adalah anak usia sekolah dan milenial atau yang dikenal dengan sebutan generasi Z. Remaja sendiri merupakan masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental.

Erikson (1968) menguraikan delapan tahap perkembangan manusia dan waktu remaja berada pada tahap kelima, yaitu tahap kekaburan identitas. Apabila remaja sekolah melalui proses perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa, maka mereka mulai berpikir tentang diri sendiri dan bagaimana mereka akan menyesuaikan diri dengan orang dewasa. dalam waktu yang sama, mereka juga mengalami keadaan kekaburan peran. kebanyakan proses membentuk identitas diri melibatkan emosi dan remaja berpotensi menghadapi konflik dan krisis (Sulaiman, Purnama dkk. 2020:117).

Sesuai dengan penjelasan, masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang sedang mencari jati diri atau identitas diri. Dengan adanya media sosial seperti TikTok, remaja jadi semakin mudah mengetahui hal-

³ Rizaty, Moviana Ayu. 2023. "Per April 2023, Pengguna TikTok Indonesia Terbanyak Kedua Dunia". Diakses pada <https://dataindonesia.id/internet/detail/per-april-2023-pengguna-tiktok-indonesia-terbanyak-kedua-dunia>. Pada 11 September 2023 pukul 12:50 WIB

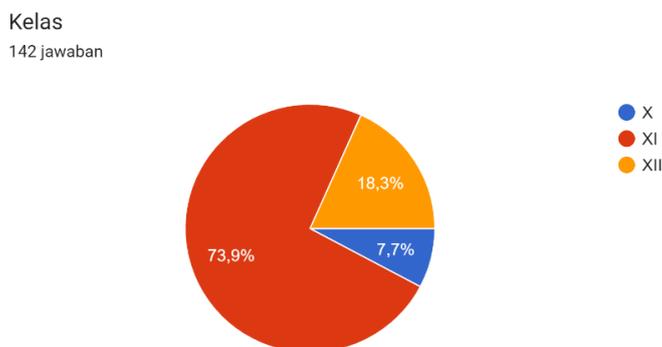
⁴ Diakses pada <https://survei.apjii.or.id/>. Pada 19 September 2023.

⁵ Diakses pada <https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>. pada 8 Juni 13.10 WIB

hal yang ingin mereka ketahui. Karenanya banyak dari remaja khususnya pelajar mulai ketergantungan dalam mencari informasi pada konten-konten yang ada di aplikasi TikTok. Hal ini muncul karena konten yang ada di TikTok memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Sehingga kebanyakan remaja sudah tidak percaya lagi dengan media lain sebagai sumber informasi.

Berdasarkan observasi salah satunya yakni siswa kelas SMK TI Garuda Nusantara Cimahi yang pada dasarnya masih memasuki usia remaja dengan keinginan yang lebih besar. Selain itu juga sebagian besar dari mereka menggunakan TikTok sebagai media sosial yang paling banyak digunakan. Hal ini membuat sebagian remaja termasuk siswa dari SMK TI Garuda Nusantara Cimahi lebih memilih mencari informasi dari konten media sosial seperti TikTok. Mereka lebih percaya dengan yang ada di TikTok daripada yang ada di media lain. TikTok sendiri mempunyai beberapa kategori konten yaitu konten hiburan seperti video-video lucu atau humoris, video kesenian, video berisikan tips-tips hingga potongan video dari film maupun acara televisi. Kemudian terdapat juga konten edukasi yang berfungsi untuk memberikan bukan hanya pengetahuan namun juga keterampilan.

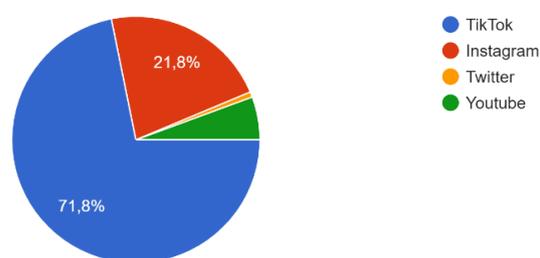
SMK TI Garuda Nusantara Cimahi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang memiliki 6 program keahlian yakni, Animasi, RPL (Rekayasa Perangkat Lunak), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), Multimedia, OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran), dan TJAT (Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi).



Gambar 1. 1 Hasil Jumlah Kelas Google Form
Sumber: Dokumen Pribadi

SMK TI Garuda Nusantara Cimahi memiliki total siswa sebanyak 1.302 dari berbagai kelas dan program keahlian. Berdasarkan pra riset yang dilakukan menggunakan Google Form, kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi yang paling banyak mengisi dengan total 73,9% (105 orang) dari total yang mengisi 142 orang dengan total keseluruhan kelas XI sebanyak 432 orang. Hal ini berarti, siswa SMK TI Garuda Nusantara yang aktif dalam menggunakan media sosial yakni kelas XI dengan presentase 73,9 %.

1. Media sosial yang sering digunakan
142 jawaban



Gambar 1. 32 Hasil Google Form
Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan pra-riset yang dilakukan melalui Google Form kepada siswa SMK TI Garuda Nusantara Cimahi menghasilkan 102 orang (71,8%) dengan total jumlah yang mengisi sebanyak 142 orang dari keseluruhan total 1.032 orang, dengan total kelas XI 432 orang yang memilih TikTok sebagai sumber informasi dibandingkan dengan media sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi aktif menggunakan media sosial TikTok untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka mulai dari hiburan, berita hingga *tips and tick*. Dengan adanya fitur sistem FYP (*For Your Page*), memudahkan khalayak menemukan informasi yang tidak ada pada media lainnya. FYP sendiri bisa langsung dilihat oleh pengguna saat membuka aplikasi tersebut. FYP ini berisi kumpulan video yang sedang naik daun atau populer. Video yang muncul pada FYP TikTok tersebut bukan dipilih secara random, namun deretan video yang memiliki jumlah penonton banyak.⁶ Hal ini dapat menunjukkan derajat ketergantungan dari

⁶ Diakses pada <https://klikasuransiku.com/detailArt/id=172/cat=2>. Pada 9 Juni 2022 pukul 12.30 WIB

siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi terhadap informasi yang ada di media sosial TikTok.

Permasalahan ini dapat di kaji menggunakan teori dependensi media atau yang sering juga disebut teori ketergantungan sistem media (*media system dependency theory*) Melvin DeFluer dan Sandra Ball-Roeach yakni teori yang berdasarkan gagasan bahwa semakin orang tergantung pada media massa untuk memenuhi kebutuhannya maka peran media massa dalam hidup seseorang dipandang menjadi sangat penting dan karena itu media massa akan memiliki pengaruh yang besar terhadap orang tersebut. Individu tertarik pada media yang menawarkan berbagai konten yang dapat memenuhi kebutuhan mereka tentang pemahaman, informasi, dan hiburan.⁷

Melvin DeFluer dan Sandra Ball-Roeach mengemukakan gagasan mereka mengenai teori ketergantungan yang membahas mengenai kekuatan media dalam mempengaruhi khalayak *audience* karena adanya sifat ketergantungan audiensi terhadap isi media (Moarissan, 2013:431).

Teori ini menyebutkan bahwa kepercayaan individu pada media berkembang, saat kebutuhan informasional seseorang pada hal tersebut langsung. Dalam teori ini terdapat anggapan bahwa *audience* bergantung pada informasi media untuk memenuhi dan mencapai tujuan, sebuah pendekatan yang konsisten dengan gagasan dasar dari model penggunaan. Setiap individu bergantung kepada media yang berbeda sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Alasan peneliti menggunakan judul ini adalah TikTok saat ini merupakan salah satu *platform* media sosial yang dapat diakses oleh siapapun. Di dalamnya terdapat konten-konten menarik mulai dari hiburan sampai informasi yang terkadang media massa atau media sosial lain belum tentu menyediakan informasi tersebut. Hal ini menyebabkan remaja khususnya siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi ingin mengetahui informasi lebih daripada yang terdapat di media massa atau media sosial lain. Peneliti ingin mengetahui adakah hubungan dari pengaruh penggunaan

⁷ Diakses pada

https://www.researchgate.net/publication/344286558_KAJIAN_SEJARAH_DAN_PERKEMBANGAN_TEORI_EFEK_MEDIA_Musfialdy_1_Ine_Anggraini_2. Pada 26 Juni 2022 pukul 14.00 WIB

media sosial TikTok terhadap derajat ketergantungan siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi untuk kebutuhan informasinya. Jika konten-konten yang terdapat pada FYP TikTok memenuhi kebutuhan informasi dari siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi berarti maka mereka memiliki derajat ketergantungan berdasarkan dari kebutuhan informasi dan stabilitas sosial serta penggunaan media berdasarkan frekuensi, durasi dan nilai.

1.2 Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Media TikTok Sebagai Sumber Informasi Terhadap Derajat Ketergantungan Siswa Kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi?

1.2.2 Identifikasi Masalah

Berikut beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok informasi pada faktor frekuensi terhadap derajat ketergantungan siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pada faktor kebutuhan informasi?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok informasi pada faktor frekuensi terhadap derajat ketergantungan siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pada faktor stabilitas sosial?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok pada faktor durasi terhadap derajat ketergantungan siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pada faktor kebutuhan informasi?
4. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok pada faktor durasi terhadap derajat ketergantungan informasi siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pada faktor stabilitas sosial?
5. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok pada faktor nilai terhadap derajat ketergantungan siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pada faktor kebutuhan informasi?
6. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok pada faktor nilai terhadap derajat ketergantungan siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pada faktor stabilitas sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban dari pembahasan masalah penelitian tersebut. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok pada faktor frekuensi terhadap derajat ketergantungan siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pada faktor kebutuhan informasi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok pada faktor frekuensi terhadap derajat ketergantungan siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pada faktor stabilitas sosial.
3. Untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media sosial TikTok pada faktor durasi terhadap derajat ketergantungan siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pada faktor kebutuhan informasi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok pada faktor durasi terhadap derajat ketergantungan siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pada faktor stabilitas sosial.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok pada faktor nilai terhadap derajat ketergantungan siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pada faktor kebutuhan informasi.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok pada faktor nilai terhadap derajat ketergantungan siswa kelas XI SMK TI Garuda Nusantara Cimahi pada faktor stabilitas sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan pengembangan teori dan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya kajian Media Baru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diberikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari serta menggunakan Teori Dependensi Media (Teori Ketergantungan Media) dalam bidang Ilmu Komunikasi.
- 2) Bagi Akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di UNIBI tentang perilaku ketergantungan pengguna media sosial TikTok terhadap penggunaan media.
- 3) Bagi Pengguna TikTok, dapat memberikan referensi tentang ketergantungan dalam penggunaan media bagi para pengguna.